

# SKRIPSI

**Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Matano  
Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur.**

**Nurul Mutiara  
E011211048**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
KULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2024**

Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Nurul Mutiara  
NIM : E011211048  
Program Studi : Administrasi Publik  
Judul : Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa  
Wisata Matano Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu  
Timur.

Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dinyatakan layak untuk Ujian Skripsi.  
Program Sarjana Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 Agustus 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Departemen Ilmu Administrasi,



I. S.Sos., M.Si  
2005011001



**LEMBAR PENGESAHAN**

**Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Matano  
Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur**

**NURUL MUTIARA  
E011211048**

Skripsi

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Sarjana Administrasi Publik pada  
tanggal 04 September 2024  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
pada

Program Studi Administrasi Publik  
Departemen Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Makassar

Mengesahkan  
Pembimbing Tugas Akhir

Mengetahui  
Ketua Departemen Ilmu Administrasi,

Adnan Nasution, S.Sos., M.Si  
NIP. 197407072005011001

Prof. Dr. Alwi, M.Si  
NIP. 196310151989031006



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI  
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Matano Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur." adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Adnan Nasution, S. Sos., M.Si). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari Karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin

Makassar, 20 Agustus 2024  
Yang menyatakan,



Nurul Mutiara  
E011211048



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan baik dan skripsi ini dapat terampungkan atas kehendak Allah SWT. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Adnan Nasution, S.Sos., M.Si selaku pembimbing akademik Bapak Muh. Tang Abdullah, S.Sos., M.AP. selaku penguji 1, dan Bapak Risal Pauzi, S.Sos., M.Si selaku penguji 2 atas bimbingan dan arahnya dalam pengerjaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada pimpinan Universitas Hasanuddin, Dekan serta Wakil Dekan FISIP Unhas, dan seluruh Dosen serta Staff Departemen Ilmu Administrasi tanpa terkecuali yang telah memfasilitasi saya menempih program sarjana dalam penelitian ini. Terima kasih kepada pemerintah Desa Matano, PT Vale Indonesi Tbk, BUMDes, dan Masyarakat yang telah memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terampungkan.

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya. Kepada cinta pertama dan panutan hidup, ayahanda Jaskin Akimuddin serta pintu surga saya, Rasni Tasbih. Terima kasih untuk senantiasa melangitkan doa, memberikan kasih sayang, bimbingan, dan dorongan semangat. Tanpa kalian, saya tidak akan bisa sampai di titik ini. Untuk Nurul Dwikintha Mutia dan Rahmad Jaenalqi Trinaraski, terima kasih telah menjadi saudara yang baik, selalu mendukung dan memberikan bantuan disetiap kali penulis membutuhkan. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga saya, tetaplah sehat dan hidup lebih lama. Seperti kata pepatah, di belakang seorang pria sukses ada seorang wanita hebat. Dan di belakang skripsi ini, ada A. Syahrul Izzah Ramadhani Dahlan yang luar biasa Terima kasih senantiasa mendampingi, membantu, dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk Awwa, Cimol dan Odeng terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesah penulis. Kepada Nunu dan Aul sahabat saya sejak SMP, terima kasih sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup. Untuk Inul dan Ntung, sahabat seperjuangan sejak SD walaupun saat ini dipisahkan oleh jarak untuk menempuh pendidikan masing-masing, terima kasih untuk tetap menjadi sahabat dengan segala suka dan dukanya. Kepada genggong (Reza dan Annu), sahabat saya sejak kurang lebih 3 tahun lamanya, terima kasih atas semua kenangan indah serta bantuan yang diberikan semasa perkuliahan yang tidak dapat dibalas dengan apapun. Kepada Legion 2021, teman angkatan saya dibangku perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya selama kurang lebih 3 tahun ini. Kepada HUMANIS FISIP UNHAS, terima kasih telah menjadi wadah saya untuk berkembang melalui ilmu, relasi dan pengalaman berharga yang diberikan selama masa perkuliahan. Kepada KKNT alif, kak fadel, kak amar, kak qonita, kak ahmadi, alea dan ifa kerangkaan bersama selama ber-KKN kurang lebih 45 hari lamanya. Terima kasih sebesar-besarnya untuk diriku yang tak pernah menyerah, mampu melewati segala rintangan dan tantangan selama proses ini. Serta kepada pihak-pihak yang tidak dapat saya cantumkan namanya, terima kasih atas dukungan, bantuan, serta rasa bahagia atas penyelesaian skripsi ini.



Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat setta menjadi bahan untuk menambah wawasan dan informasi kepada pembaca. Saya juga mohon maaf bila terdapat beberapa kesalahan serta kekurangan dalam skripsi ini. Terima kasih

Penulis

Nurul Mutiara



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**ABSTRAK**

**Nurul Mutiara (E011211048), Jurusan Administrasi Public Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Collaborative Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata Matano Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. xi+ 54 halaman + 5 gambar + 4 tabel + 25 daftar Pustaka + lampiran. Dibimbing oleh Adnan Nasution, S.Sos., M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana proses *Collaborative Governance* dalam pengembangan desa wisata Matano kecamatan nuha kabupaten luwu timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Collaborative Governance* dalam pengembangan desa wisata Matano Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur berdasarkan teori proses *Collaborative Governance* oleh Daniel seigler (2011) yaitu: warga masyarakat harus dilibatkan dalam produksi barang publik, masyarakat harus mampu memobilisasi sumber daya dan aset untuk memecahkan masalah public, tenaga profesional harus dilibatkan untuk memberdayakan warga masyarakat, pengambilan kebijakan harus dilakukan dengan musyawarah, kebijakan harus mengandung kemitraan kolaboratif yang berkelanjutan, kebijakan harus strategik, kebijakan harus mengubah kelembagaan untuk pemberdayaan masyarakat dan pemecahan masalah publik, serta kebijakan harus mengandung akuntabilitas. Dalam pengimplementasiannya masih belum optimal dikarenakan terdapat beberapa indikator teori belum dilaksanakan dalam proses kolaborasi.

**Kata kunci:** *Collaborative, Governance*, Pengembangan desa





**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**ABSTRACT**

**Nurul Mutiara (E011211048), Department of Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. Collaborative Governance in the Development of the Matano Tourism Village, Nuha District, East Luwu Regency. xi+ 54 pages + 5 figures + 4 tables + 25 bibliography + attachments. Supervised by Adnan Nasution, S.Sos., M.Si**

This research aims to analyze the extent of the collaborative governance process in developing the Matano tourist village, Nuha subdistrict, East Luwu district. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and document review. Data analysis techniques are carried out through data collection, data condensation, data reduction, and drawing conclusions.

The results of this research show that collaborative governance in the development of the Matano tourist village, Nuha subdistrict, East Luwu district is based on the collaborative governance process theory by Daniel Seigler (2011), namely: community members must be involved in the production of public goods, the community must be able to mobilize resources and assets to solve problems. public problems, professional staff must be involved to empower community members, policy making must be carried out through deliberation, policies must contain sustainable collaborative partnerships, policies must be strategic, policies must change institutions for community empowerment and solving public problems, and policies must contain accountability. The implementation is still not optimal because there are several theoretical indicators that have not been implemented in the collaboration process.

**Keywords:** Collaborative, Governance, Village development



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	<b>iv</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>13</b>
1.1 Latar Belakang .....	13
1.2 Tinjauan Teori.....	20
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	26
<b>BAB II METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
II. 1 Pendekatan Penelitian.....	27
II.2 Desain Penelitian.....	27
II.3 Prosedur Penelitian .....	28
II.3.1 Penentuan Informan.....	28
II.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	28
II.3.3 Teknik Analisis Data .....	28
II.3.4 Validitas dan Reliabilitas .....	30
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>32</b>
III. 1 Profil Lokasi Penelitian .....	32
III.1.1 Gambaran Umum Desa Matano .....	32
III.1.2 Hasil Penelitian Collaborative Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Matano Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur .....	33
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>43</b>
IV. 1. Kesimpulan .....	43
IV. 2. Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>45</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Collaborative Governance .....	20
Gambar 2 Kerangka Kerja Integratif untuk Collaborative Governance .....	22
Gambar 3 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 4 Proses Analisis Data Kualitatif.....	30
Gambar 5 Struktur Organisasi Aparat Desa Matano.....	33



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nuasantara 2023 .....	15
Tabel 2 Pendapatan Wisata Laa Waa River Park Bulan Desember .....	15
Tabel 3 Hasil Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4 Distribusi Penduduk Berdasarkan Usia .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis.....	48
Lampiran 2 Logbook Penelitian.....	49
Lampiran 3 Struktur Organisasi BUMDes Pepumpu.....	52
Lampiran 4 Surat Izin Meneliti.....	53
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	54



## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kolaborasi menjadi keharusan di era globalisasi ini. Tantangan dan peluang yang dihadapi manusia semakin kompleks dan tidak dapat diatasi oleh satu pihak saja. Kolaborasi antar negara, organisasi, dan individu dari berbagai latar belakang diperlukan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua. Buku "*Collaborative Governance: A New Era of Public Policy in Australia*" karya Janine O'Flynn dan John Wanna (2008) menjelaskan bahwa kolaborasi antar organisasi pemerintah dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan kompleks dan mencapai tujuan secara efektif dan tepat sasaran. Model *collaborative governance* mengubah pandangan publik dari "pelanggan" menjadi "warga negara", membangun dan memperkuat kepercayaan sebagai fondasi aktivitas di dalam dan antar organisasi, meningkatkan kerjasama antar berbagai aktor, dan menekankan pentingnya mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai publik (*public value*).

*Collaborative Governance* hadir sebagai solusi untuk mencapai tata kelola yang lebih baik dan berkelanjutan. Pendekatan ini menandakan pergeseran paradigma dari model pemerintahan tradisional yang sentralistik dan *top-down*, menuju model yang lebih kolaboratif dan inklusif. Melalui *Collaborative Governance*, berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan akademisi, dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan. Hal ini memungkinkan terciptanya solusi yang lebih komprehensif, efektif, dan berkelanjutan, karena mempertimbangkan berbagai perspektif dan kepentingan yang ada. Masyarakat modern juga semakin menuntut keterlibatan dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan. *Collaborative Governance* menjawab tuntutan ini dengan memberikan ruang bagi partisipasi aktif berbagai pihak. Hal ini menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kebijakan dan program yang dihasilkan.

Daniel Seigler (2011: 968-970) menyampaikan delapan prinsip utama dalam penerapan collaborative governance yaitu: warga masyarakat harus dilibatkan dalam produksi barang public, masyarakat harus mampu memobilisasi sumber daya dan aset untuk memecahkan masalah public, tenaga profesional harus dilibatkan untuk memberdayakan warga masyarakat, pengambilan kebijakan harus dilakukan dengan musyawarah, kebijakan harus mengandung kemitraan kolaboratif yang berkelanjutan, kebijakan harus strategis, kebijakan harus menjangkau berbagai lapisan masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat dan pemecahan masalah, dan kebijakan harus mengandung akuntabilitas.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang setiap daerah menggali potensi yang ada untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah guna membiayai berbagai pembangunan di daerah tersebut. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi pendapatan



daerah yaitu dengan adanya kawasan pariwisata, karena potensi pengelolaan pariwisata apabila dilakukan pengelolaan yang baik dan profesional tentunya akan mempunyai nilai tambah yang signifikan terhadap PAD. Sesuai dengan tujuan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa pariwisata yang merupakan sebagai salah satu sektor yang menjanjikan dan memberi peluang yang besar bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, memberantas kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan lingkungan, memanfaatkan sumber daya alam untuk memajukan kebudayaan yang mengangkat citra bangsa, serta mempererat persahabatan antar bangsa.

Dalam rangka meningkatkan industri pariwisata di Kabupaten Luwu Timur, dan melaksanakan amanat Pasal 18 ayat 6 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, setiap daerah berhak untuk mengatur urusan pemerintahannya sendiri sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, serta Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang mewajibkan setiap daerah provinsi, kabupaten atau kota untuk menyusun Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata yang diatur dan ditetapkan melalui peraturan daerah dan menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 06 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Luwu Timur 2021 - 2027. Melalui perda tersebut diharapkan pembangunan pariwisata Kabupaten Luwu Timur memberi kontribusi dalam pencapaian visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Luwu Timur, yaitu mewujudkan pesona pariwisata yang berwawasan pelestarian budaya dan alam dengan pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan Budaya Masyarakat Sebagai bentuk dukungan pemerintah Luwu Timur meluncurkan program kerja unggulan "*one village one destination*" (satu desa satu destinasi). Program ini bertujuan untuk mempercepat pembangunan desa secara terpadu, mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi di tingkat desa.

Desa Wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata. Pengembangan Desa Wisata dapat dijabarkan dalam 4 kategori, yaitu Rintisan, Berkembang, Maju dan Mandiri yang kemudian Desa Wisata Matano masuk ke dalam kategori maju (jadesta.kememparekraf). Terletak di Kecamatan Nuha,



di Timur, Desa Wisata Matano memancarkan pesona alam dan mikat. Dibutuhkan sekitar 60 menit perjalanan darat dari ibukota lanjutkan dengan 20 menit menyeberangi Danau Matano yang ngan menggunakan perahu untuk mencapai desa ini. Dengan jiwa, mayoritas berprofesi sebagai petani, Desa Matano masih bahasa dan tradisi leluhur. Keunikan desa ini terletak pada empat no, Landangi, Kayu Tanduk, dan Bone Pute. Lebih dari sekadar

desa biasa, Matano menawarkan potensi wisata yang luar biasa. Dusun Matano memiliki obyek wisata Laa Waa', Situs Pulau Ampat, Situs Mata Air Laa-Laa, Makam Raja Rahampu'u Matano, Galery Gamara, Pinungka, Ngangan Danau, Agro Wisata Perkebunan Lada, Air Terjun Mata Buntu, One Tengka, dan Pantai Camp. Kemudian Dusun Landangi memiliki Obyek wisata Rumah Adat Tino Turu Suku Tambe'e, Mata Rerende, Mata Air Korolahabuno; Dusun Bonepute, Obyek Wisata Goa Sinambi, Air Terjun Matamanduli, dan Sungai Lamengoro. Tak kalah dari itu Dusun Kayu tanduk juga memiliki Obyek Wisata Negeri diatas Awan dan Goa Molengku.

Pemandangan alamnya yang khas, kekayaan budaya yang unik, dan peninggalan arkeologi yang menjadi bukti sejarah peradaban pandai besi di masa lampau, menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Berikut merupakan wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Matano pada tahun 2023:

KUNJUNGAN WISATAWAN NUSANTARA 2023													TOTAL
Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES	7.255
Jumlah Pengunjung	952	702	630	740	780	645	511	520	413	457	404	501	

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusanantara 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ditahun 2023 pengunjung Desa Wisata Matano mencapai 7.255 jumlah pengunjung. Wisata di Desa Matano ini dikelola langsung oleh BUMDes Rahampu'u Matano. Sehingga banyaknya pengunjung yang datang berwisata di Desa Wisata Matano membawa dampak positif terhadap peningkatan PAD khususnya disektor pariwisata. Pada bulan Desember 2023 pendapatan salah satu destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Matano mencapai angka Rp.26.266.650,- yang dirincikan pada tabel berikut:

LAPORAN KEUANGAN BUMDes PEPUMPUA		DESEMBER 2023	
NO.	Tanggal	Uraian	Jumlah
1	06/12/2023	Sewa Pengunjung	Rp. 5.217.130,-
2	09-10/12/2023	Sewa Pengunjung	Rp. 4.139.130,-
3	16-17/12/2023	Sewa Pengunjung	Rp. 3.975.130,-
4	23-25/12/2023	Sewa Pengunjung	Rp. 3.955.130,-
5	27-31/12/2023	Sewa Pengunjung	Rp. 8.980.130,-
<b>TOTAL</b>			<b>Rp.26.266.650,-</b>

pendapatan Wisata Laa Waa River Park Bulan Desember



a Matano di Kabupaten Luwu Timur telah memancarkan k tahun 2022. Perpaduan sumber daya alam yang melimpah

dan keunikan budaya menjadikannya desa maju dengan potensi wisata yang luar biasa. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan pengembangan sektor pariwisata yang terencana dan berkelanjutan. Hal ini membutuhkan daya dukung yang optimal, tidak hanya dalam hal pelestarian lingkungan, tetapi juga dukungan modal, aksesibilitas, sarana prasarana umum, dan fasilitas umum yang memadai. Oleh karena itu, keterlibatan berbagai pihak (*stakeholder*) sangatlah penting. Pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, akademisi, dan pihak-pihak terkait lainnya perlu bekerja sama untuk membangun Desa Wisata Matano yang maju dan berkelanjutan.

Desa Wisata Matano di Kabupaten Luwu Timur telah menerapkan *Collaborative Governance* dalam pengembangan sektor pariwisatanya. Pendekatan ini melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, masyarakat dan PT Vale Indonesia untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama dalam memajukan desa wisata. *Collaborative Governance* memiliki beberapa potensi untuk memajukan Desa Wisata Matano yaitu peningkatan sinergi dan kolaborasi, pemanfaatan sumber daya yang optimal, meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kemudian meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan, *Collaborative Governance* dinilai sebagai konsep yang tepat untuk mewujudkan percepatan dan implementasi kawasan objek wisata di Desa Wisata Matano. Dengan melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal, desa wisata ini dapat mencapai kemajuan yang signifikan.

PT Vale Indonesia sebagai salah satu perusahaan tambang nikel terbesar di Indonesia dan memiliki komitmen kuat untuk berkontribusi pada pengembangan daerah di sekitarnya, termasuk Desa Wisata Matano. Peraturan kepala Desa Matano Nomor 3 Tahun 2022 tentang tata cara kerja sama dan pengelolaan desa wisata yang dimana peraturan ini dibuat untuk membuat pengelolaan potensi desa lebih efisien dan efektif. Melalui program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Pengembangan Kawasan Perdesaan Mandiri (PKPM), PT Vale Indonesia aktif mendukung pengembangan sektor pariwisata yang lebih efektif dan efisien. Salah satu kontribusi nyata PT Vale Indonesia adalah pengembangan *Laa Wa River Park* di tahun 2022. Pembangunan ini meliputi gedung aula, dermaga, dan berbagai fasilitas pendukung wisata air. Kontribusi ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata Desa Matano dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain itu PT Vale Indonesia juga memberikan dukungan dalam hal peningkatan kapasitas melalui pelatihan *Basic Safety Training* bagi pokdarwis-



wisata (bersama tim FES-Vale), pojok herbal dan produk  
in Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)  
pemberian aset destinasi wisata berupa *banana boat*, kayak,  
igaimana kolaborasi antar pemerintah, masyarakat dan PT Vale  
um pertumbuhan sektor wisata akan mempengaruhi  
Desa Wisata Matano.

Dengan segala potensi wisata yang luar biasa, Desa Wisata Matano di Kabupaten Luwu Timur saat ini belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan Desa Wisata Matano adalah lemahnya sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan desa wisata. Buku Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan PT Vale Indonesia Tbk menggaris bawahi isu strategis dalam bidang sosial dan budaya Desa Wisata Matano, yaitu identitas budaya yang lemah. Hal ini merupakan dampak dari sumber daya manusia yang terbatas, menghambat pengembangan desa wisata. Masyarakat Desa Matano masih belum sepenuhnya memahami kekayaan budaya lokal mereka. Akibatnya, rasa bangga dan kepemilikan terhadap budaya lokal pun lemah, sehingga budaya tersebut tidak terpelihara dan dilestarikan dengan baik. Hal ini menyebabkan budaya lokal belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan desa wisata Matano. Kekurangan daya tarik dan keunikan desa wisata Matano dibandingkan dengan desa wisata lain berakar dari lemahnya identitas budaya. Selain itu, dukungan pemerintah yang kurang optimal dalam pengembangan desa wisata Matano memperparah situasi, menyebabkan keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan desa wisata.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *Collaborative Governance* dalam pengembangan desa wisata yaitu "*Collaborative Governance* dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran" (Erica dan Budi, 2023), "*Collaborative Governance* dalam Pengembangan Desa Wisata" (Andre, Hari, dan Luthfi, 2023) dan "*Collaborative Governance* Dalam Pengembangan Desa Wisata" (Ardhia dan Kristina, 2020.) Berikut peneliti memaparkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:



Nama, Judul (Tahun), Penerbit, Metode Penelitian	Teori Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Ardhia, <i>Collaborative Governance</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata (2020), Universitas Sebelas Maret Surakarta, Pendekatan Kualitatif.	Collaborative Governance, DeSeve	Mengidentifikasi proses <i>collaborative governance</i> dalam Program Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Borobudur Kabupaten Magelang.	Kolaborasi antar pihak dalam Program Balai Ekonomi Desa (Balkondes) di Desa Borobudur. Para pihak telah menjalankan tugasnya dengan baik namun ada pihak yang terlibat belum tercantum secara resmi.



<p>Andre, Hari, Dan Luthfi, <i>Collaborative Governance</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata (2023), Universitas Pasundan, Pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Collaborative Governance, Ansell and Gash</p>	<p>Mengidentifikasi <i>collaborative governance</i> dalam pengembangan desa wisata di Desa Patengan serta faktor penghambatnya.</p>	<p>Beberapa Indikator belum tercapai seperti kurangnya kepercayaan dan keterbatasan sumber daya manusia.</p>
<p>Erica Dan Budi, <i>Collaborative Governance</i> Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglangeran (2023), Universitas Diponegoro, Pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Collaborative Governance, Ansell and Gash</p>	<p>Menganalisis proses <i>collaborative governance</i> dalam pengembangan Desa Wisata Nglangeran.</p>	<p>Sulitnya Menyelaraskan Visi Dari <i>Stakeholder</i>, Belum Meratanya Distribusi Manfaat, Terbatasnya Kapasitas Sumber Daya Manusia, Dan Adanya Regenerasi Kepengurusan.</p>

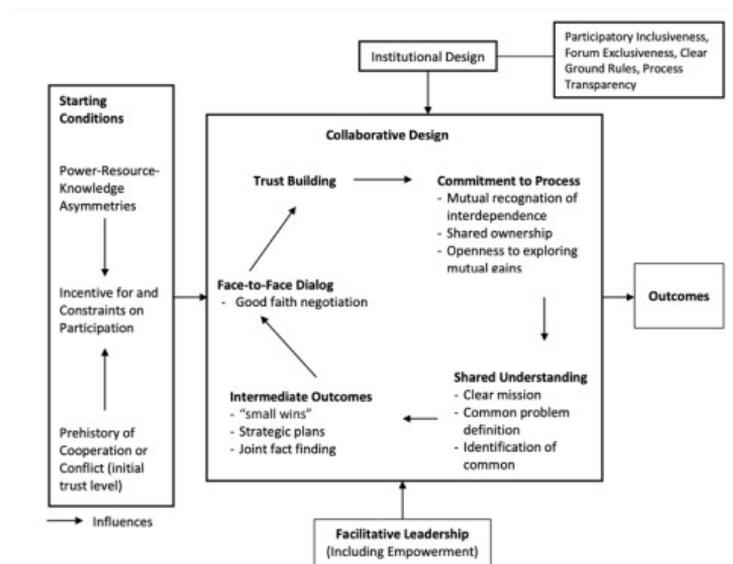


Tabel 3 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MATANO KECAMATAN NUHA KABUPATEN LUWU TIMUR”**.

## I.2 Tinjauan Teori

- a. Ansell and Gash mengistilahkan collaborative merupakan teknik perumusan kebijakan publik, di mana prosesnya dilakukan secara konsensus. Selanjutnya Ansell and Gash juga menerangkan aktor yang terlibat dalam proses *collaborative governance* seperti pemerintah, masyarakat, swasta, lembaga non pemerintah, dan. para intelektual kampus (Ansell & Gash, 2008). Berikut konsep Ansell and Gash menangani *pemodelan collaborative governance*:



Gambar 1 Model Collaborative Governance

Sumber : Ansell and Gash (2008), *“Collaborative Governance in Theory and Practice”*

Model *Collaborative Governance* menurut Ansell and Gash (Ansell & Gash, 2008) terdiri atas beberapa tahap yaitu:



*to Face Dialogue*

p bentuk tata kelola kolaboratif berakar pada *face to face* gue dengan berbagai pemangku kepentingan. Sebagai inti dari es kolaboratif, dialog langsung menjadi kunci untuk yidentifikasi peluang dan keuntungan bersama. Dialog tetap bukan sekadar negosiasi, melainkan upaya untuk meredam

ego, antagonisme, dan keengganan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, kerjasama yang selaras dengan tujuan dan kepentingan bersama dapat terwujud.

2. *Trust Building*

Kurangnya kepercayaan antar pihak yang terlibat kerap kali menjadi hambatan dalam memulai sebuah kolaborasi. Kolaborasi memang bukan hanya terkait negosiasi antar *stakeholder*, namun lebih dari itu. Hal tersebut merupakan upaya untuk saling membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan perlu dilakukan sesegera mungkin ketika proses kolaborasi pertama dilakukan karena merupakan bentuk investasi jangka panjang yang akan menuai hasil berlimpah dalam bentuk kolaborasi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan fondasi kepercayaan yang kokoh, para *stakeholder* akan terpacu untuk bekerja sama dengan penuh semangat, bahu membahu mencapai tujuan bersama, dan meminimalisir potensi konflik atau manipulasi risiko di masa depan.

3. *Commitment to Process*

Dalam proses kolaborasi, komitmen memiliki peran penting sebagai motivasi utama bagi para pihak untuk terlibat dan berpartisipasi dalam tata kelola kolaboratif.

4. *Share Understanding*

Dalam proses kolaborasi, *stakeholder* yang terlibat harus berbagi pemahaman mengenai apa yang dapat mereka capai melalui kolaborasi yang dilakukan. Saling berbagai pemahaman ini dapat digambarkan sebagai misi bersama, tujuan bersama, objektivitas umum, visi bersama, ideologi yang sama, dan lain-lain. Dengan menyelaraskan pemahaman di awal kolaborasi, para pemangku kepentingan dapat bekerja sama dengan lebih efektif dan efisien, serta meminimalisir potensi konflik dan kesalahpahaman.

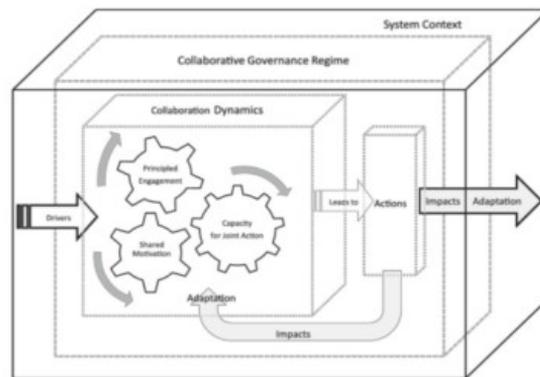
5. *Intermediate Outcomes*

Kerjasama yang terjalin menghasilkan output yang nyata. Proses krusial dan penting ini menjadi daya dorong untuk mencapai kesuksesan suatu proyek.

- b. Teori kolaborasi Emerson, Nabatchi, dan Balogh (2012) menawarkan kerangka kerja komprehensif dan adaptif untuk mengatasi berbagai permasalahan. Teori ini memandang kolaborasi sebagai proses dinamis dan berkelanjutan yang menghasilkan tindakan dan dampak sementara, yang

engarah pada dampak utama. Proses ini juga melibatkan adap dampak sementara tersebut untuk mencapai tujuan akhir. orasi yang dimaksud berada dalam kotak CGR:





Gambar 2 Kerangka Kerja Integratif untuk Collaborative Governance

Sumber: Emerson, Nabatchi, dan Balogh (2012), "An Integrative Framework for Collaborative Governance"

Komponen yang menjadi proses kolaborasi diantaranya yaitu:

1. Dinamika Kolaborasi

Proses kolaborasi bagaikan sebuah siklus interaksi yang berulang, di mana para pemangku kepentingan saling terkait dan beradaptasi. Emerson mengemukakan bahwa dinamika ini didorong oleh tiga komponen utama: penggerak prinsip bersama, motivasi bersama, dan kemampuan untuk bertindak bersama. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan memicu satu sama lain, sehingga menghasilkan proses kolaborasi yang terus berkembang.

2. Tindakan-Tindakan dalam Kolaborasi

Tindakan kolaborasi dilatarbelakangi dengan pemikiran mengenai sulit tercapainya tujuan jika hanya satu kelompok atau organisasi yang bertindak sendiri. Tindakan kolaborasi merupakan inti dari kerangka *Collaborative Governance*. Tujuan yang tersirat dalam perumusan kolaborasi menjadi kunci tercapainya kolaborasi yang efektif. Hal ini dikarenakan akan sulit melakukan tindakan kolaborasi jika tujuan yang ingin dicapai dari kolaborasi itu sendiri tidak dibuat secara eksplisit. Tindakan kolaborasi pada prakteknya sangat beragam seperti pemberdayaan masyarakat, penetapan proses perijinan, pengumpulan sumber daya, monitor. Dampak sementara dari tindakan ini akan mempengaruhi kembali dinamika kolaborasi dan menghasilkan dampak jangka panjang.

dan Adaptasi Hasil Tindakan Dinamika Kolaborasi

dari CGR yang dimaksud yaitu dampak sementara yang akan terjadi selama proses kolaborasi. Karakteristik dampak ada yang jangka panjang, serta tidak terduga. Dampak yang diharapkan adalah "dampak jangka panjang" yaitu hasil-hasil positif yang terus memperlangsungkan



semangat para aktor. Sedangkan dampak yang tidak diharapkan seperti kendala-kendala dalam pelaksanaan kolaborasi. Dampak tidak terduga juga muncul secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai dampak tersebut menghasilkan *feedback* ataupun umpan balik yang kemudian diadaptasi oleh kolaborasi. Adaptasi yang dimaksud adalah bagaimana kolaborasi menyikapi *feedback* dari masing-masing-masing aktor yang ada. Adaptasi yang baik adalah sekiranya dapat dilakukan oleh seluruh aktor kolaborasi, artinya tidak ada pengaruh kepentingan organisasi diatas kolaborasi sehingga menyebabkan terjadinya usaha mengambil manfaat kolaborasi secara lebih untuk kepentingan organisasi sendiri.

c. DeSeve (2007) membagi delapan aspek yang mempengaruhi keberhasilan praktek kolaborasi dalam governance, yaitu:

1. *Networked Structure*

*Networked Structure* (struktur jaringan) menggambarkan keterkaitan elemen yang menyatu dan mencerminkan unsur-unsur fisik jaringan yang dikelola. Pada pelaksanaan collaborative governance tidak disarankan untuk membentuk hierarki atau kekuasaan satu pihak.

2. *Commitment to A Common Purpose*

*Commitment to A Common Purpose* memiliki tujuan untuk menyepakati komitmen dalam mencapai tujuan-tujuan yang akan dilakukan antar pihak.

3. *Trust Among the Participants*

*Trust Among the Participants* adalah kepercayaan antar pihak dalam jaringan, baik secara profesional maupun dan memiliki keyakinan untuk saling percaya pada informasi atau usaha pemangku kepentingan lainnya dalam satu jaringan dalam mencapai tujuan bersama.

4. *Governance*

*Governance* terbangun atas rasa saling percaya antar pihak yang terlibat. Aturan yang disepakati dan kebebasan menentukan strategi kolaborasi menjadi fondasi.

5. *Access to Authority*

*Access to Authority* merupakan kesempatan atau peluang hak mengenai pelaksanaan prosedur yang jelas dan dapat diterima oleh semua pihak tanpa membeda-bedakan masing-masing stakeholders.

6. *Distributive Accountability/ Responsibility*

*Distributive Accountability/ Responsibility* merupakan pengelolaan manajemen yang dilakukan antar *stakeholders* untuk berbagi n proses pengambilan keputusan dan pembagian tanggung o untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

*Information Sharing*



*Information Sharing* merupakan kemudahan akses bagi para pemangku kepentingan dalam proses kolaborasi, melindungi data pribadi, dan pembatasan akses bagi non anggota.

8. *Access to Resources*

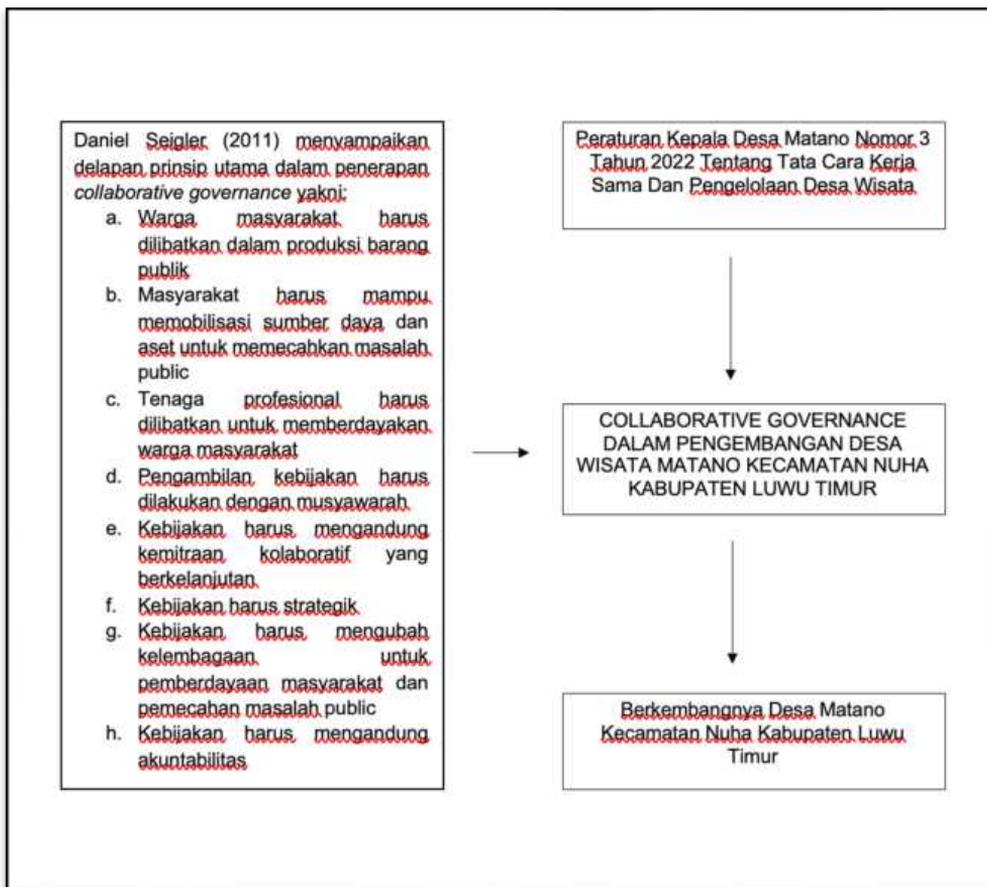
Dalam pelaksanaan praktek kolaborasi untuk mencapai tujuannya selain diperlukan kolaborasi membutuhkan sumber daya manusia, keuangan, teknis, dan sumber daya lainnya dari para pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan.

- d. Daniel Seigler (2011) menyampaikan delapan prinsip utama dalam penerapan *collaborative governance* yakni:
1. Warga masyarakat harus dilibatkan dalam produksi barang publik
  2. Masyarakat harus mampu memobilisasi sumber daya dan aset untuk memecahkan masalah public
  3. Tenaga profesional harus dilibatkan untuk memberdayakan warga masyarakat
  4. Pengambilan kebijakan harus dilakukan dengan musyawarah
  5. Kebijakan harus mengandung kemitraan kolaboratif yang berkelanjutan
  6. Kebijakan harus strategik
  7. Kebijakan harus mengubah kelembagaan untuk pemberdayaan masyarakat dan pemecahan masalah public
  8. Kebijakan harus mengandung akuntabilitas
- e. Schottle, Haghsheno dan Gahbauer (2014) membandingkan faktor yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang sifatnya otonomi, kerjasama dan kolaborasi. Kesimpulan akhir dijelaskan bahwa faktor yang paling mempengaruhi *collaborative* terdiri dari kesediaan berkompromi, komunikasi, komitmen, saling percaya, pertukaran informasi, berbagi pengetahuan, dan kesediaan bersama dalam mengambil risiko, sedangkan faktor yang lemah yakni munculnya potensi konflik, koordinasi, kontrol, bermitra dan independen.

Teori yang kemudian digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni teori *collaborative governance* oleh Daniel Seigler (2011). Penggunaan teori ini dikarenakan peneliti merasa teori ini merupakan teori yang relevan terhadap masalah yang penulis angkat. Teori ini dapat mengukur sejauh mana proses kolaborasi yang dilakukan oleh stakeholder yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Matano. Berikut merupakan gambaran kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti pada penelitian mengenai

Governance dalam Pengembangan Desa Wisata Matano luha Kabupaten Luwu Timur:





Gambar 3 Kerangka Berpikir



### I.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu menganalisis sejauh mana *collaborative governance* dalam pengembangan Desa Wisata Matano Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan ilmu administrasi publik, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini pun dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang berharga bagi para peneliti di masa depan yang ingin mendalami *collaborative governance* dalam pengembangan desa wisata.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu dan membuka wawasan baru dalam ranah administrasi publik, khususnya terkait *collaborative governance*.

2. Bagi Kantor Desa Matano dan PT Vale Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pertimbangan dan bahan evaluasi dalam pengembangan Desa Wisata Matano.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pengalaman berharga dalam penulisan karya ilmiah dan pelaksanaan penelitian, sehingga memperkaya wawasan dan pengetahuannya.

